

Dampak Agrowisata Petik Jeruk Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Selorejo, Kecamatan Dau Kabupaten Malang)

**Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Islam
Malang, Indonesia**

Badrullah¹, M. Noerhadi Sudjoni^{2*}, Zainul Arifin²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Jalan MT.Haryono 193, Malang, 65144, email : 21701032016@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Jalan MT.Haryono 193, Malang, 65144, Indonesia

*E-mail : mns@unisma.ac.id *E-mail : zainul.arifin@unisma.ac.id

Abstract

The development of agro-tourism can contribute to helping improve the empowerment and welfare of farmers and the surrounding community. This study aims to 1) describe the effect of citrus picking agro-tourism on community empowerment and community welfare. 2) Analyzing the impact of citrus picking agrotourism on Community Empowerment and Community Welfare. The research was conducted in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency, East Java. Determination of the sample using Non-probability sampling with the theory of Hair et al (2010), which says, the number of samples is 5 times the number of indicators. In this study there are 16 indicators, so the number of respondents is 16 times 5, which is 80 respondents. In this study, a sample of 80 respondents was deemed sufficient to represent the population. The research data used primary and secondary data. Data analysis used descriptive SEM. The results showed that agro-tourism has an influence on community empowerment and welfare which is supported by respondents' assessment of agro-tourism, community empowerment and community welfare from the average results of 3.0 and 2.9. while the impact of community welfare is very good with a magnitude of 3.9. from the average results show that agro-tourism has an impact on the welfare of the surrounding community.

Keywords : agro-tourism effect, SEM, impact

Abstrak

Pengembangan agrowisata dapat berkontribusi dalam membantu meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan petani ataupun masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendiskripsikan pengaruh Agrowisata petik jeruk terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat. 2) Menganalisis dampak agrowisata petik jeruk terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Selorejo Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penentuan sampel menggunakan Non-probability sampling dengan teori Hair et al (2010), yang mengatakan, jumlah sampel adalah 5 kali dari jumlah indikator. Pada penelitian ini terdapat 16 indikator, maka jumlah responden adalah 16 dikali 5 yaitu 80 responden. Pada

penelitian ini jumlah sampel 80 responden yang dirasakan cukup untuk mewakili populasi. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan SEM deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang didukung dengan penilaian responden terhadap agrowisata, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dari hasil rata-rata dengan besaran 3,0 dan 2,9. sedangkan dampak dari kesejahteraan masyarakat sangat baik dengan besaran 3,9. dari hasil rata rata tersebut menunjukkan bahwa agrowisata memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata kunci : pengaruh agrowisata, SEM, dampak

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah sebuah bentuk kegiatan parawisata yang sering memanfaatkan potensi usaha pertanian baik teknologi pertanian maupun komoditas pertanian dimana dalam hal tersebut terkandung beberapa hal seperti persiapan lahan, pemeliharaan, pengolahan hasil panen sampai dengan bentuk siap dalam pemasaran dengan tujuan memperluas pengalaman rekreasi serta pengetahuan dan hubungan usaha dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan nilai tambah dalam kegiatan pertanian serta dapat mensejahterakan kepada masyarakat sekitarnya.

Indonesia yang saat ini disebut sebagai Negara agraris memiliki potensi-potensi sangat besar didalam pengembangan agrowisata yang banyak memanfaatkan sumberdaya daya pertanian dan sumberdaya alamnya yang melimpah. di Indonesia agrowisata cukup terbilang banyak hingga pada saat ini. Kabupaten Malang adalah salah satu daerah Indonesia di jawa timur yang terkenal dengan jenis-jenis tanaman dan parawisatanya. wilayah geografis yang sebagian besar terletak didaerah pegunungan atau dataran tinggi menjadikan Kabupaten Malang menjadi suatu daerah yang menghasilkan komoditi pertanian yang sangat banyak serta beranekaragam.

Upaya dalam pengembangan agrowisata di pedesaan dapat mempercepat perkembangan dan pertumbuhan usaha-usaha agribisnis, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, social budaya dan ekonomi, penguatan kelembagaan pertanian, serta membuka atau memberi kesempatan dalam ber usaha seluas-luasnya disekitar tempat masyarakat dalam usaha petik jeruk. Diharapkan pula selain itu dalam pengembangan agrowisata mampu menjaga keindahan dan kelestarian alam, sumberdaya hayati (pertanian) serta aktivitas masyarakat local.

Pengembangan agrowisata harusnya dapat berkontribusi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan petani ataupun masyarakat sekitar, begitu pula adanya perubahan social daerah terdapat objek wisata di daerah tersebut. Keberadaan para wisatawan bagi masyarakat bisa menunjang pendapatannya. Perlu diketahui tentang dampak kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat secara pasti guna untuk menompang pembangunan perekonomian disuatu daerah agrowisata.

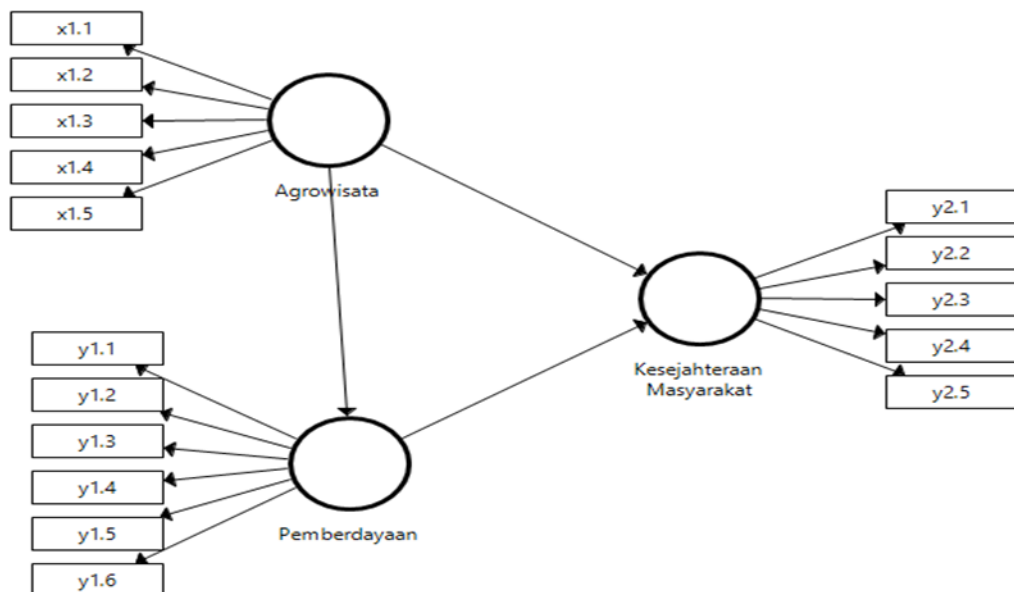
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Selorejo Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), berdasarkan pertimbangan lokasi tersebut terdapat agrowisata petik jeruk dan mayoritas masyarakat petani jeruk. Di laksanakan pada Bulan Januari sampai dengan April 2021. Metode pengambilan sampel nonprobability sampling. digunakan rumus sesuai dengan teori Hair et al (2010), yang mengatakan, jumlah sampel adalah 5 kali dari jumlah indicator. Pada penelitian ini terdapat 16 indikator, maka jumlah responden adalah 16 dikali 5 yaitu 80 responden. Pada penelitian ini jumlah sampel 80 responden yang dirasakan cukup untuk mewakili populasi Analisis peran kelompok tani digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun tahapan untuk mengembangkan modsel dalam SEM PLS meliputi:

1. Membangun Diagram Jalur (Path diagram)

Langkah Pertama, model teoritis yang telah dibangun tersebut kemudian akan digambarkan didalam sebuah path diagram. Tujuan dibuatnya path diagram adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji. Berikut gambar Diagram Jalur:



Gambar 1. Diagram Jalur

2. Variabel laten digambarkan oleh lingkaran berwarna biru yang terdiri dari X, Y1, dan Y2. Nilai koefisien jalur (γ) merupakan nilai koefisien regresi terstandar yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel endogen (variabel bebas) terhadap variable eksogen (variabel terikat). Nilai koefisien jalur digambarkan dalam bentuk garis yang menghubungkan dua variabel ($\gamma_{X,Y1}$, $\gamma_{Y1,Y2}$, dan $\gamma_{X,Y2}$). Variabel eksogen yang memiliki nilai koefisien jalur lebih besar akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel endogen dibandingkan variabel eksogen lainnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu koefisien yang menjelaskan proporsi dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen yang memengaruhinya (Dachlan,

2014). Nilai koefisien determinasi dalam SmartPls digambarkan oleh angka yang terdapat pada lingkaran berwarna biru ($R^2 X$, $R^2 Y1$, $R^2 Y2$). Nilai koefisien korelasi (λ) dalam SmartPls menunjukkan besaran nilai hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator penyusunnya yang digambarkan dalam bentuk garis yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya.

3. Konversi Diagram Jalur Ke dalam Persamaan Struktural

Setelah mengembangkan model teoritis yang kemudian dituangkan ke dalam diagram jalur, maka langkah selanjutnya adalah semua konstruk yang mempunyai garis dengan anak panah yang menghubungkannya ke konstruk endogen.

a. Pengukuran Model Struktural

Model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabel laten.

Pengukuran model struktural dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Mengukur model struktural (inner model)

| | |
|--|---|
| R ² variabel laten endogenous | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai R² sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial 2. Nilai R² sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate 3. Nilai R² sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah 4. Nilai R² sebesar > 0,7 dikategorikan sebagai kuat, menurut chin lebih 0,5 sudah dianggap cukup |
|--|---|

Sumber: Sarwono (2016)

4. Uji model meliputi uji inner model dan uji outer model. Uji inner model terdapat Discriminant Validity, Average Variant Extracted (AVE), composity realibility dan cronbach alpha, dimana masing harus memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, loading factor 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

▪ Karakteristik Responden

Beberapa karakteristik dari responden adalah jenis kelamin, usia, pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian kepada 80 responden melalui kuisioner didapatkan gambaran sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin merupakan gambaran mengenai keadaan responden secara umum yang dibagi ke dalam beberapa aspek untuk memahami kondisi responden Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Prosentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Laki laki | 80 | 100 |
| 2 | Perempuan | - | - |
| | Total | 80 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden petani pemilik usaha Agrowisata Petik Jeruk adalah laki laki yaitu 80 responden (100%), Hal ini lebih berkaitan dengan jenis kegiatan pekerjaan yang dilakukan dalam usaha tani merupakan pekerjaan lapangan yang tergolong berat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja laki-laki.

2. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia merupakan gambaran mengenai keadaan responden secara umum yang dibagi ke dalam beberapa aspek untuk memahami kondisi responden. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah (Orang) | Prosentase (%) |
|----|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | 20-30 | 14 | 17,5 |
| 2 | 31-40 | 24 | 30 |
| | 41-50 | 30 | 37,5 |
| 4 | 51-60 | 6 | 7,5 |
| 5 | Diatas 60 tahun | 6 | 7,5 |
| | Total | 80 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar responden petani pemilik usaha Agrowisata berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 30 petani atau 37,5% Hal ini bermakna bahwa dalam usaha pertanian pada rentang 41-50 tahun dianggap produktif dalam menjalankan usahanya.

3. Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan merupakan gambaran mengenai keadaan responden secara umum yang dibagi ke dalam beberapa aspek untuk memahami kondisi responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

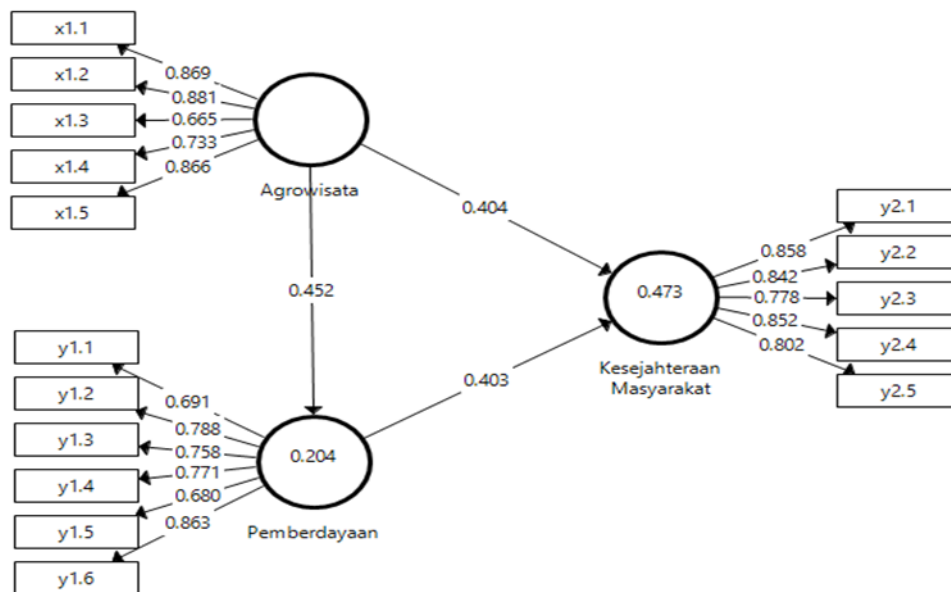
| No | Pendidikan | Jumlah (Orang) | Prosentase (%) |
|----|------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 14 | 17,5 |
| 2 | SLTP | 35 | 43,75 |
| 3 | SLTA | 23 | 28,75 |
| 4 | Sarjana Muda | - | - |
| 5 | Sarjana Strata 1 | 8 | 10 |
| | Total | 80 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar responden petani pemilik usaha Agrowisata berpendidikan SLTP sebanyak 35 petani atau 43,75%. Hal ini lebih bermakna bahwa dalam usaha pertanian termasuk dalam agrowisata petik jeruk tidak dibutuhkan jenjang pendidikan formal yang tinggi, akan tetapi lebih pada pengetahuan dan ketrampilan berusaha tani.

▪ Dampak Agrowisata Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan:



Gambar 2. Outer Model

Hasil analisis SEM seperti disajikan dalam gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Kesejahteraan adalah 0,473. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh Pemberdayaan dan Agrowisata sebesar 47,3%. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel Pemberdayaan sebesar 0,204. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Pemberdayaan dapat dijelaskan oleh Agrowisata sebesar 20,4%.

Gambar 2 memperlihatkan faktor-faktor yang berpengaruh dampak agrowisata terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat terdiri dari faktor yang berpengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil analisis SEM seperti disajikan dalam Gambar 3 memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang di pengaruhi oleh 1 variabel (Agrowisata) memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun persamaan struktural pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam agrowisata adalah sebagai berikut:

$$y_2 = x + y_1 + \zeta$$

Keterangan (Remarks): Y2 = Kesejahteraan Masyarakat; ζ = faktor yang berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat,

Berdasarkan persamaan struktural yang dihasilkan maka besaran total pengaruh Agrowisata terhadap Kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 0,473 atau 47,3%. Angka sebesar 47,3% menunjukkan bahwa faktor tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan pengaruh di luar faktor hanya sebesar 52,7%. Pada dasarnya petani tidak semata merta menjual produk usahataniya ke agrowisata saja melainkan petani juga menjual diluar agrowisata.

▪ **Evaluasi Outer Model**

a. Convergen Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 5. Outer Loading

| Indikator | Agrowisata | Kesejahteraan Masyarakat | Pemberdayaan |
|------------------|------------|--------------------------|--------------|
| X _{1.1} | 0,869 | | |
| X _{1.2} | 0,881 | | |
| X _{1.3} | 0,665 | | |
| X _{1.4} | 0,733 | | |
| X _{1.5} | 0,866 | | |
| Y _{1.1} | | | 0,691 |
| Y _{1.2} | | | 0,788 |
| Y _{1.3} | | | 0,758 |
| Y _{1.4} | | | 0,771 |
| Y _{1.5} | | | 0,680 |
| Y _{1.6} | | | 0,863 |
| Y _{2.1} | | 0,858 | |
| Y _{2.2} | | 0,842 | |
| Y _{2.3} | | 0,778 | |
| Y _{2.4} | | 0,852 | |
| Y _{2.5} | | 0,802 | |

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan sajian data dalam tabel 5 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 6. Cross loading

| Indikator | Agrowisata | Kesejahteraan Masyarakat | Pemberdayaan |
|------------------|------------|--------------------------|--------------|
| X _{1.1} | 0,869 | 0,467 | 0,369 |
| X _{1.2} | 0,881 | 0,638 | 0,528 |
| X _{1.3} | 0,665 | 0,296 | 0,122 |
| X _{1.4} | 0,733 | 0,442 | 0,188 |
| X _{1.5} | 0,866 | 0,421 | 0,437 |
| Y _{1.1} | 0,358 | 0,448 | 0,691 |
| Y _{1.2} | 0,341 | 0,314 | 0,788 |
| Y _{1.3} | 0,343 | 0,602 | 0,758 |
| Y _{1.4} | 0,229 | 0,309 | 0,771 |
| Y _{1.5} | 0,051 | 0,222 | 0,680 |
| Y _{1.6} | 0,498 | 0,539 | 0,863 |
| Y _{2.1} | 0,589 | 0,858 | 0,625 |
| Y _{2.2} | 0,344 | 0,842 | 0,381 |
| Y _{2.3} | 0,590 | 0,778 | 0,526 |
| Y _{2.4} | 0,393 | 0,852 | 0,430 |
| Y _{2.5} | 0,393 | 0,802 | 0,349 |

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

c. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai *reliabilitas* indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 7. Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability |
|---------------|-----------------------|
| Agrowisata | 0,903 |
| Kesejahteraan | 0,915 |
| Pemberdayaan | 0,891 |

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat *realibilitas* yang tinggi.

d. Cronbach Alpha

Uji *realibilitas* dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 8. Cronbach Alpha

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|---------------|------------------|
| Agrowisata | 0,869 |
| Kesejahteraan | 0,886 |
| Pemberdayaan | 0,858 |

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai Cronbach's Alpha antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat.

▪ **Evaluasi Inner Model**

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R2 sebesar 0,676 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,676 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan skema Ourter model yang telah ditampilkan pada gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan sebesar 2,319 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh agrowisata terhadap kesejahteraan sebesar 2,086. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang di berikan Kemudian pengaruh agrowisata terhadap pemberdayaan masyarakat sebesar 3,132.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Di dalam penelitian ini terdapat terdapat pengaruh agrowisata terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Pada dasarnya kelompok tani telah memberikan fasilitas fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam kegiatan kelas belajar. Kelas belajar adalah tempat dan wadah pembelajaran bagi anggota kelompok tani dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk mengembangkan usahatani wortel dan kehidupan petani menjadi sejahtera.

Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai *R-Square*

| Variabel | Nilai <i>R-Square</i> |
|---------------|-----------------------|
| Kesejahteraan | 0,473 |
| Pemberdayaan | 0,204 |

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,580508. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 58%. Sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai t-Statistics dan nilai p-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model:

Tabel 10. Koefisien Jalur t-Statistics dan P-Values

| Hipotesis | Pengaruh | t-Statistik | p Values | Hasil |
|----------------|-------------------------------|-------------|----------|----------|
| H ₁ | Agrowisata -> Pemberdayaan | 3,132 | 0,002 | Diterima |
| H ₂ | Agrowisata -> Kesejahteraan | 2,086 | 0,037 | Diterima |
| H ₃ | Pemberdayaan -> Kesejahteraan | 2,319 | 0,021 | Diterima |

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan sajian data pada Table 10 tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan variabel independen ke dependennya memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 11. Pengaruh Total T-Statistik dan P-Values

| Hipotesis | Pengaruh | t-Statistik | p Values | Hasil |
|----------------|-------------------------------|-------------|----------|----------|
| H ₁ | agrowisata -> pemberdayaan | 3,132 | 0,002 | Diterima |
| H ₂ | agrowisata -> kesejahteraan | 3,570 | 0,000 | Diterima |
| H ₃ | pemberdayaan -> kesejahteraan | 2,319 | 0,021 | Diterima |

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan sajian data pada Table 32 tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai p-Values < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan variabel independen ke dependennya memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, telah diketahui bahwa ketiga hipotesis semuanya diterima. Namun ada satu yang di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Berikut ini adalah analisis terkait Koefisien Jalur pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan:

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *p-Values* tercatat sebesar 0,002 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,452 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *t-Statistics* sebesar 3,132 signifikan (*t* tabel signifikan 5% = 1,992) yang berarti nilai *t-Statistics* lebih besar dari *t* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata terhadap pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh positif. agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa nilai *p-Values* tercatat sebesar 0,037 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,404 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *t-Statistics* sebesar 2,086 signifikan (*t* tabel signifikan 5% = 1,992) yang berarti nilai *t-Statistics* lebih besar dari *t* tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat. pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa nilai *p-Values* tercatat sebesar 0,021 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,403 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *t-Statistics* sebesar 2,319 signifikan (*t* tabel signifikan 5% = 1,992) yang berarti nilai *t-Statistics* lebih besar dari *t* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki pengaruh positif.

Kesimpulan

1. Agrowisata memiliki pengaruh positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang didukung dengan penilaian responden terhadap agrowisata, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dari hasil rata-rata dengan besaran 3,0 dan 2,9. sedangkan dampak dari kesejahteraan masyarakat sangat baik dengan besaran 3,9.
2. Agrowisata memiliki pengaruh masih kurang maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya petani tidak semata merta menjual produk usahatannya ke agrowisata saja melainkan petani juga menjual diluar agrowisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Pengelola Agrowisata

Pengelola perlu meningkatkan partisipasi masyarakat, dari 16 indikator yang memiliki nilai indikator terendah yaitu partisipasi masyarakat, jadi perlu ditingkatkan lagi. Pengelola agrowisata dapat lebih mengembangkan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam pengelolaan agrowisata sehingga masyarakat yang belum terdampak dapat ikut andil dalam pelaksanaan pengelolaan agrowisata dan memberikan dampak baik pada masyarakat tersebut Pengelola lebih meningkatkan promosi yang dilakukan baik melalui media elektronik seperti televisi, radio, maupun media lain yaitu media cetak, media social, internet.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya meneliti berdasarkan pada beberapa indikator agrowisata yang ada dalam penelitian ini, tetapi menggunakan lebih banyak indikator sehingga dapat menjelaskan sejauh mana peranan konsep agrowisata dalam mempengaruhi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Serta mengetahui konsep agrowisata yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adam, K. (2015). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pdam Unit Camming Kab. Bone). *Jurnal Teknosains*, 9 Nomor 1, 53-68.
- Adelia, L. (2017). Pengaruh pelaksanaan Progam Perberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2mb) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perpektif Ekonomi Islam.
- Alfatianda, C., & Djuwendah, E. (2006). Dampak Ekowisata Dan agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Didesa Cibuntu (Studi Kasus Di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Angroinfo Galuh*, Volume 4 N(4), 434-443.
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Studi Kasus : Desa Wisata Kembangarum , Kabupaten, 24(3), 173-188.
- Anisty, F. (2010). Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (Pls) [Part 1]. Diambil Dari [Http://Annisty.Blogspot.Co.Id/2010/01/Analisa-Data-Menggunakan-Partial-Least.Html](http://Annisty.Blogspot.Co.Id/2010/01/Analisa-Data-Menggunakan-Partial-Least.Html)
- Arifin, F. (2014) Pola Pemberdayaan Komunitas Penyamak Kulit di Lingkungan Industri Kecil (Lik) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.
- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Berkelanjutan Sistem Pertanian (Community-Based Agritourism Devolopment On Integratet Farming To Improve The Farmers ' Welfare And The Sustastai. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (Jipi)*, 18(3), 200-207.
- Bugin, Burhan. (2012). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, A. (2013). Analisis Validitas Dan Reabilitas Data.Dambil Dari [Http://Afidburhanuddin. Wordpress.Com/2013/05/21/Analisis-Validitas-Dan-Reliabilitas-Data/](http://Afidburhanuddin.Wordpress.Com/2013/05/21/Analisis-Validitas-Dan-Reliabilitas-Data/)
- Cahyono, A.E. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Sumbermujur Kabupaten Lumajang, 1(1). 14-22.
- Christanto, B. (2015). Pengaruh Keberhasilan Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobonga. *Serat Acitya*, 4(3), 118-134.
-

- Darya. (2017). Perbedaan Pls Dan Spss. Diambil Dari [Http://www.Olahdataskripsi.Com/2017/04/Perbedaan-Pls-Dan-Spss.Html](http://www.Olahdataskripsi.Com/2017/04/Perbedaan-Pls-Dan-Spss.Html)
- Djamudin, Anas Misftah Fauzi, Hadi Susilo Arifin, S. (2012). Studi Pengembangan Agroindustri Dan Agrowisata Terpadu, Di Daerah Aliran Sungai (Das) Kali Bekasi Kabupaten Bogor, 22(3), 151-163.
- Franklin. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dikabupaten Malinau. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 1324-1338.
- Gunawan, I. M. (2016). Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar. *Jurnal Jumpa*, 3(1), 156-174.
- Gunawan, S. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jps*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, J. F., Black. W. C., Babin. B. J.; and Anderson. R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kuswanto, E. (2011). Kabupaten Bojonegoro Edi Kuswanto Dosen Manajemen Kepariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Satya widya Surabaya Jl. Bendul Merisi Utara Viii / 23 Surabaya Email: Edikuswanto2004@Gmail.Com Abstrak: *Tourism, Hospitality And Culinary Journal*, 1(1), 25-34.
- Malik, A. (2017). Dampak Eksploitasi Sda Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Tambang Galian C Di Kecamatan Pasir Sakti. Lampung Timur). *Nizham*, 5(4).
- Marimin, & Sugiman, (2015). Pengembangan Model Pengolahan Desa Wisata Dengan Konsep Kewirausahaan Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Masyarakat Desa Wisata Di Kawasan Kenep, Kabupaten Sukoharjo.
- Masruroh & Subekti, R. (2016). Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Yogyakarta 1,2 *Media Statistik*, 9(2), 75-84. <https://doi.org/10.14710/Medstat.9.2.75-85>
- Mayasari, K. (N.D.) *Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan Kartika Mayasari Dan Tezar Ramdhan*, (30).
- Merlita. (2013). Validitas Dan Reliabilitas. Diambil Dari [Http://Merlifutriana0.Blogspot.Co.Id/P/Validitas-Dan-Reabilitas.Html](http://Merlifutriana0.Blogspot.Co.Id/P/Validitas-Dan-Reabilitas.Html)
- Mika, R. (2013). Pengaruh Kesadaran Merek, Asosiasi Merek, Dan Persepsi Kualitas Terhadap Perluasan Merek Dan Loyalitas Merek Pada Produk-
-

Produk Merek Molto (Studi Pada Mahasiswa Kost Di Kampung Baru Kec. Kedaton, Bandarlampung).

Najiati, Sri, Asmana, A., & Nyoman, 1Suryadiputra, N. (2005). Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gabut, Bogor: Wetlands International-Ip.

Nurisjah. (2001) Pengembangan Kawasan Wisata Agro (Agrotourism). Buletin Taman Lanskap Indonesia, 4(2), 20-23.

Rusdin. (2016). Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

Santosa, I., & Priyono, R. E. (2012). Melalui Pengolahan Agrowisata. Mimbar, 28(2), 181-190.

Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata. Yogyakarta.

Suboyo. (2002). Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. Diambil 16 Mei 2018, Dari Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alpa Beta.

Suprojo, A., & W, R. M. C. (2017). Pengaruh Agrowisata Petik Jambu (Agrowisata) Terhadap Pemberdayaan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu, 6(2), 1-9.

Swastika, P., Budhi, M., & Dewi, M. (2017). Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 12, 4103-4136.

Tirtawinata, M. R., Dan Fachruddin, L. (1996). Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.

Trisno, A. (2017). Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus Pada Cv. Sarana Media Advertising Surabaya. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 6, Pp.123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.6.2.p.123-136>

Wibisono, A. (2017). Peningkatan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Eco-Homestay Di Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, 2(1), 1-11.

Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Parawisata. Bandung: Angkasa.
